



PENGELOLAAN LANSKAP PUBLIK RUANG TERBUKA HIJAU DAN RUANG TERBUKA BIRU DI KOTA BOGOR

M SHALAHUDDIN AL AYYUBI



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2024**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Pengelolaan Lanskap Publik Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Biru di Kota Bogor” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2024

Muhammad Shalahuddin Al ayyubi
A4501201003



RINGKASAN

MUHAMMAD SHALAHUDDIN AL AYYUBI. Pengelolaan Lanskap Publik Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Biru di Kota Bogor. Dibimbing oleh HADI SUSILO ARIFIN dan KASWANTO.

Selama pandemi *corona virus disease* 2019 (Covid-19), penerapan protokol kesehatan seperti *lockdown*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membatasi ruang gerak masyarakat. Termasuk adanya larangan berkumpul di dalam ruangan. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Pandemi mendorong masyarakat untuk lebih terhubung dengan alam dan ruang terbuka. Hal ini dapat mengurangi risiko stres, depresi, kelelahan emosional, dan insomnia yang meningkat terutama selama masa karantina di rumah saja. Dalam situasi *post-pandemic*, keberlanjutan dan ketersediaan ruang publik menjadi semakin penting. Ruang publik yang berupa ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka biru (RTB) memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan imunitas dan kesehatan mental masyarakat. Namun, potensi tersebut belum maksimal dimanfaatkan karena konektivitas antara RTH dan RTB belum terintegrasi pengelolannya. Integrasi pengelolaan ini penting agar kedua jenis ruang terbuka publik tersebut dapat memberikan manfaat optimal dalam menyediakan lingkungan perkotaan yang nyaman dan berkelanjutan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang tata ruang mengharuskan kota memiliki RTH sebesar 30% dari total luas wilayah: 20% untuk sektor publik dan 10% untuk sektor privat. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian pengelolaan lanskap publik RTH dan RTB di Kota Bogor. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah 1. memetakan sebaran dan penggunaan RTH dan RTB publik di Daerah Aliran Sungai (DAS) Cisadane bagian tengah yang ada di Kota Bogor, 2. menganalisis konektivitas RTH dan RTB publik, dan 3. menyusun rekomendasi strategi pengelolaan RTH dan RTB di Kota Bogor.

Metode yang digunakan untuk memetakan sebaran dan penggunaan RTH dan RTB dilakukan dengan cara survei lapang. RTH dan RTB publik pada DAS Cisadane bagian tengah di Kota Bogor dipilih dari lima kelurahan berdasarkan *purposive sampling*. Lokasi yang dikaji terbagi dalam tiga segmen, yaitu segmen atas (Kelurahan Mulyaharja dan Genteng), segmen tengah (Kelurahan Ranggamekar dan Empang), dan segmen bawah (Kelurahan Bubulak). Tapak penelitian terdiri dari RTH publik kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) dan RTH publik non-KWT. Untuk menganalisis konektivitas RTH dan RTB dilakukan dengan metode penilaian elemen lanskap atau *landscape element rating* berdasarkan nilai ekologis lanskap serta wawancara responden. Langkah selanjutnya untuk menyusun rekomendasi strategi pengelolaan RTH dan RTB dilakukan dengan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Analisis menunjukkan bahwa luas RTH publik segmen atas adalah > 20 ha, pada segmen tengah adalah ≤ 1 ha, dan > 1 ha untuk luas RTH publik segmen bawah. Jarak masing-masing RTH publik terhadap aliran utama sungai Cisadane menunjukkan hasil bahwa semakin ke arah segmen bawah maka semakin dekat dengan aliran sungai, segmen atas memiliki rentang jarak antara 0,8 – 2,6 Km, segmen tengah antara 0,1 – 0,3 Km, dan segmen bawah dengan rentang antara 0,01

– 0,02 Km. Hasil analisis bio-fisik menunjukkan indeks keanekaragaman hayati berada pada kategori sedang untuk RTH publik kebun KWT (2,56) dan kategori rendah untuk RTH publik non-KWT (0,08). Nilai indeks keanekaragaman hayati tertinggi pada arboretum BNR dengan nilai 3,56 pada segmen tengah. Terdiri dari total 90 jenis tanaman yang ditemukan. Nilai indeks keanekaragaman hayati terendah terdapat di kampung wisata tematik AEWO pada segmen atas dengan nilai 0,21 dengan jumlah total 48 jenis tanaman yang ditemukan. Berdasarkan hasil analisis AHP, fungsi utama ruang publik yang ada di Kota Bogor adalah untuk estetika lanskap, dengan segmen atas berfokus pada fungsi dan pemanfaatan produksi, sedangkan segmen tengah dan segmen bawah berfokus pada fungsi penyerap dan penyimpanan karbon. Strategi pengelolaan lanskap ruang publik di segmen atas diarahkan untuk wisata pertanian dengan penambahan koridor hijau atau pertanian kebun campuran. Di segmen tengah dan bawah, strategi diarahkan untuk pengaturan iklim mikro perkotaan dengan mempertahankan atau menambahkan vegetasi yang efektif dalam menyerap polutan dan menurunkan suhu mikro perkotaan.

Kata kunci: *Analysis Hierarchi Process*, badan air, Covid-19, estetika lanskap, ruang publik

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





SUMMARY

MUHAMMAD SHALAHUDDIN AL AYYUBI. *Management of Public Landscape of Green and Blue Open Space in Bogor City. Supervised by HADI SUSILO ARIFIN and KASWANTO.*

During the Covid-19 pandemic, implementing health protocols such as lockdowns, Large-Scale Social Restrictions (PSBB), and the Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM) limited people's movement space, including the prohibition of gathering indoors. This condition causes boredom because humans are social creatures. The pandemic encourages people to be more connected to nature and open spaces. The open spaces can reduce the increased risk of stress, depression, emotional fatigue, and insomnia, especially during the quarantine period at home alone. In a post-pandemic situation, sustainability and the availability of public spaces are becoming increasingly important. Public spaces in the form of green open spaces (RTH) and blue open spaces (RTB) have great potential to be used to increase people's immunity and mental health. However, this potential has not been fully utilized because the connectivity between RTH and RTB has yet to be integrated into management. This management integration is essential so that the two public open spaces can provide optimal benefits in a comfortable and sustainable urban environment. Law of the Republic of Indonesia No. 26 of 2007 concerning spatial planning requires cities to have green open spaces (RTH) of 30% of the total area: 20% for the public sector and 10% for the private sector. Therefore, it is necessary to research the management of RTH and RTB public landscapes in Bogor City. The objectives of the research conducted are not just academic exercises, but crucial steps towards improving the quality of urban life. They include mapping the distribution and use of public RTH and RTB in the central Cisadane Watershed (DAS) in Bogor City, analyzing the connectivity of public RTH and RTB, and developing recommendations for RTH and RTB management strategies in Bogor City.

The method used to map the distribution and use of RTH and RTB was carried out using field surveys. The public RTH and RTB in the central Cisadane watershed in Bogor City were selected from five villages based on purposive sampling. The location studied is divided into three segments, namely the upper segment (Mulyaharja and Genteng Villages), the middle segment (Ranggamekar and Empang Villages), and the lower segment (Bubulak Village). The research site consists of public RTH plantations of the Farmer Women Group (KWT) and non-KWT public RTH. The landscape element rating method was used to analyze the connectivity of RTH and RTB based on the ecological value of the landscape and interviews with respondents. The next step in developing recommendations for RTH and RTB management strategies is to use the Analytical Hierarchy Process (AHP) approach, a robust and proven method that will ensure the reliability and validity of our recommendations.

The analysis shows that the public RTH area of the upper segment is > 20 ha, in the middle segment, it is ≤ 1 ha, and > 1 ha for the public RTH area of the lower segment. The distance of each public RTH to the mainstream of the Cisadane River shows that the closer to the lower segment, the closer it is to the river flow; the upper segment has a range of distance between 0.8 – 2.6 Km, the middle segment

between 0.1 – 0.3 Km, and the lower segment with a range between 0.01 – 0.02 Km. The results of the bio-physical analysis show that the biodiversity index is in the medium category for KWT plantation public RTH (2.56) and the low category for non-KWT public RTH (0.08). The highest biodiversity index value was in the arboretum BNR, with a value of 3.56 in the middle segment. It consists of a total of 90 types of plants found. The lowest biodiversity index value was found in the AEWO thematic tourism village in the upper segment, with a value of 0.21 and a total of 48 types of plants found. Based on the results of AHP's analysis, the primary function of public spaces in Bogor City is for landscape aesthetics, with the upper segment focusing on the function and utilization of production, while the middle segment and the lower segment focus on the function of carbon absorption and storage. The strategy of managing the landscape of public space in the upper segment is directed at agricultural tourism with the addition of green corridors or mixed garden farming. In the middle and lower segments, strategies are directed to regulate urban microclimates by maintaining or adding adequate vegetation that absorbs pollutants and lowers urban microclimates, potentially leading to a more sustainable and livable city.

Keywords: *Analysis Hierarchy Process, Covid-19, landscape aesthetics, public space, water bodies*





Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2024
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

PENGELOLAAN LANSKAP PUBLIK RUANG TERBUKA HIJAU DAN RUANG TERBUKA BIRU DI KOTA BOGOR

M SHALAHUDDIN AL AYYUBI

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains pada
Program Studi Arsitektur Lanskap

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2024**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:
1 Dr. Ir. Nurhayati, M.Sc.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Judul Tesis : Pengelolaan Lanskap Publik Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Biru di Kota Bogor
Nama : Muhammad Shalahuddin Al ayyubi
NIM : A4501201003

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Hadi Susilo Arifin, M.S.

Pembimbing 2:
Dr. Kaswanto, SP. M.Si.

Diketahui oleh

Ketua Program Studi
Dr. Ir. Nurhayati, M.Sc.
NIP. 196201211986012001

Dekan Fakultas Pertanian
Prof. Dr. Ir. Suryo Wiyono, M.Sc. Agr.
NIP. 196902121992031003

Tanggal Ujian: 25 Juli 2024

Tanggal Lulus: 31 JUL 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Bismillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah berupa tesis yang berjudul “Pengelolaan Lanskap Publik Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Biru di Kota Bogor” ini berhasil diselesaikan. Pemanfaatan RTH dan RTB publik sebagai alternatif ruang interaksi khususnya pada era *post-pandemic* Covid-19 sangat menarik untuk diteliti. RTH publik merupakan salah satu sarana penunjang bagi kesehatan fisik dan mental masyarakat di sekitarnya karena menyediakan banyak jasa lanskap. Hasil utama dari penelitian ini adalah rekomendasi pengelolaan yang dirumuskan ke dalam produk berupa strategi pengelolaan lanskap pada RTH dan RTB publik yang ada di Kota Bogor. Penelitian ini merupakan bagian penunjang dari Riset Kolaborasi Indonesia (RKI) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2021, kerja sama antara IPB serta 3 PTN BH lainnya yaitu UGM, ITB, dan UNAIR.

Penyusunan tesis ini tentunya tidak lepas dari peran dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hadi Susilo Arifin, M.S dan Dr. Kaswanto, S.P M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan banyak mendukung serta memberi saran dan arahan,
2. Dr. Ir. Nurhayati, M.Sc selaku Ketua Program Studi Magister Arsitektur Lanskap sekaligus penguji luar komisi,
3. Seluruh dosen dan staf Departemen Arsitektur Lanskap atas ilmu, dan pengalaman selama menempuh pendidikan,
4. Para *stakeholders* dan anggota KWT di Kelurahan Mulyaharja, Kelurahan Genteng, Kelurahan Ranggamekar, Kelurahan Empang, dan Kelurahan Bubulak yang telah menjadi responden dalam penelitian pengelolaan lanskap publik,
5. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang telah memberi beasiswa selama kuliah pada tahun 2020 – 2022,
6. Teman-teman Departemen ARL dan Pascasarjana IPB atas bantuan dan dukungan yang diberikan,
7. Orang tua dan seluruh keluarga terkasih, atas doa-doanya.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya pemerintah dan masyarakat sebagai basis pemetaan ruang publik di Kota Bogor dalam menerapkan bentuk pengelolaan lanskap ruang terbuka hijau publiknya. Dengan pengelolaan lanskap ruang publik yang tepat, RTH maupun RTB yang memiliki jasa lanskap yang penting akan tetap terjaga dan lestari berkelanjutan.

Bogor, Juli 2024

Muhammad Shalahuddin Al ayyubi



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	III
DAFTAR GAMBAR	III
DAFTAR LAMPIRAN	V
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.6 Kerangka Pikir Penelitian	3
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pentingnya Ruang Terbuka Publik	6
2.2 Ruang Terbuka Hijau (RTH)	6
2.3 Ruang Terbuka Biru (RTB)	9
III METODE	11
3.1 Waktu dan Tempat	11
3.2 Alat dan Bahan	12
3.3 Metodologi	12
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Analisis <i>Mapping</i> Sebaran RTH dan RTB di Kota Bogor	22
4.2 Analisis Konektivitas RTH dan RTB di Kota Bogor	87
4.3 Analisis Fungsi dan Pemanfaatan Ruang Publik di Kota Bogor	98
4.4 Rekomendasi Strategi Pengelolaan Ruang Publik di Kota Bogor	106
V SIMPULAN DAN SARAN	115
5.1 Simpulan	115
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	121
RIWAYAT HIDUP	142

DAFTAR TABEL

1	Tipologi RTH	8
2	Matriks tujuan penelitian, data, sumber data, metode dan luaran	13
3	Keragaman vertikal dan horizontal tanaman	15
4	Penilaian elemen lanskap	17
5	Daftar responden praktisi untuk pengisian kuesioner AHP	18
6	Gambaran umum sebaran RTH publik DAS Cisadane bagian tengah	23
7	Jenis spesies vegetasi yang ditemukan di Kebun KWT Ciharashas	38
8	Jenis spesies vegetasi yang ditemukan di AEWO Mulyaharja	42
9	Jenis spesies vegetasi yang ditemukan di Kebun KWT Sereh Wangi	44
10	Jenis spesies vegetasi yang ditemukan di riparian sodetan	48
11	Jenis spesies vegetasi yang ditemukan di Kebun KWT Bougenvile	50
12	Jenis spesies vegetasi yang ditemukan di Arboretum BNR	52
13	Jenis spesies vegetasi yang ditemukan di Kebun KWT Flamboyan	56
14	Jenis spesies vegetasi yang ditemukan di Gang Hijau RW 07	59
15	Jenis spesies vegetasi yang ditemukan di Kebun KWT Asri	62
16	Indeks keragaman jenis pada RTH publik di Kota Bogor	64
17	Jenis spesies vegetasi yang ditemukan di Allotment Garden	65
18	Nilai ekologis pada ruang publik di Kota Bogor	70
19	Ringkasan pembobotan prioritas fungsi dan sub-fungsi	103
20	Prioritas fungsi lanskap ruang publik di Kota Bogor	105
21	Prioritas pemanfaatan lanskap ruang publik di Kota Bogor	106

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka pikir alur penelitian	5
2	Peta lokasi penelitian ruang terbuka publik di Kota Bogor	11
3	Skema metode penelitian	12
4	Rancangan struktur AHP	20
5	Peta sebaran lokasi penelitian	22
6	Peta lokasi penelitian ruang publik Kelurahan Mulyaharja	24
7	Peta kondisi eksisting kebun KWT Ciharashas	25
8	Peta kondisi eksisting kampung tematik AEWO Mulyaharja	26
9	Peta lokasi penelitian ruang publik Kelurahan Genteng	27
10	Peta kondisi eksisting Kebun KWT Sereh Wangi	28
11	Peta kondisi Sodetan Riparian Ci Nyangkokot	29
12	Peta lokasi penelitian ruang publik Kelurahan Ranggamekar	30
13	Peta kondisi eksisting Arboretum BNR	31
14	Peta kondisi eksisting Kebun KWT Bougenvile	31
15	Peta lokasi penelitian ruang publik Kelurahan Empang	32
16	Peta kondisi eksisting Kebun KWT Flamboyan	33
17	Peta kondisi eksisting Gang Hijau BEWEJO RW 07	34
18	Peta lokasi penelitian ruang publik Kelurahan Bubulak	35
19	Peta kondisi eksisting Kebun KWT Asri	36
20	Peta kondisi eksisting <i>Allotment Garden</i>	36
21	Fasilitas yang terdapat di Kebun KWT Ciharashas	38
22	Kondisi fasilitas yang ada di AEWO Mulyaharja	41

23	Kondisi fasilitas yang ada di Kebun KWT Sereh Wangi	44
24	Kondisi riparian sodetan Ci Nyangkokot	47
25	Kondisi dan fasilitas di kebun KWT Bougenvile	49
26	Kondisi dan fasilitas di Arboretum BNR	52
27	Kondisi dan fasilitas di kebun KWT Flamboyan	56
28	Kondisi dan fasilitas di Gang Hijau RW 07	60
29	Kondisi dan fasilitas di Kebun KWT Asri	61
30	Kondisi kolam-kolam milik warga di <i>Allotment Garden</i> Bubulak	65
31	Sampel lokasi ruang publik yang ada di Kota Bogor	68
32	Persentase nilai ekologis pada tapak RTH publik di Kota Bogor	69
33	Elemen-elemen budaya Sunda AEW0	72
34	Diagram kepuasan responden RTH Kelurahan Mulyaharja	73
35	Kondisi fasilitas yang ada di Kebun KWT Sereh Wangi	74
36	Diagram kepuasan responden RTH Kelurahan Genteng	75
37	Diagram kepuasan responden RTH Kelurahan Ranggamekar	76
38	Diagram kepuasan responden RTH Kelurahan Empang	78
39	Diagram kepuasan responden RTH Kelurahan Bubulak	80
40	Upaya pengelolaan RTH Mulyaharja	82
41	Kondisi umum kebun KWT Sereh Wangi	83
42	Data rata-rata curah hujan dan suhu bulanan di Kota Bogor	88
43	Kondisi RTB atau badan air di ruang publik Mulyaharja	90
44	Diagram pengaruh badan air responden Kelurahan Mulyaharja	90
45	Kondisi RTB atau badan air di ruang publik Genteng	92
46	Diagram pengaruh badan air responden Kelurahan Genteng	92
47	Kondisi RTB atau badan air di ruang publik Ranggamekar	93
48	Diagram pengaruh badan air responden Kelurahan Ranggamekar	94
49	Kondisi RTB atau badan air di ruang publik Empang	95
50	Diagram pengaruh badan air responden Kelurahan Empang	96
51	Kondisi ragam RTB atau badan air di ruang publik Bubulak	97
52	Diagram pengaruh badan air responden Kelurahan Bubulak	98
53	Sintesis prioritas segmen kawasan menurut praktisi pemerintahan	99
54	Prioritas fungsi lanskap menurut praktisi pemerintahan dan ruang publik	99
55	Sintesis prioritas segmen kawasan menurut praktisi sosial dan pengelolaan RTH publik berbasis masyarakat	100
56	Prioritas fungsi lanskap menurut praktisi sosial dan pengelolaan RTH publik berbasis masyarakat	100
57	Sintesis prioritas segmen kawasan menurut praktisi sosial dan pengelolaan RTH publik berbasis masyarakat (2)	100
58	Prioritas fungsi lanskap menurut praktisi sosial dan pengelolaan RTH publik berbasis masyarakat (2)	101
59	Sintesis prioritas segmen hasil kombinasi kuesioner AHP	101
60	Prioritas fungsi lanskap hasil kombinasi ketiga praktisi	101
61	Diagram pohon prioritas fungsi lanskap	102
62	Grafik sensitivitas prioritas fungsi lanskap ruang publik	104
63	Pendekatan untuk mencapai lanskap RTH publik berkelanjutan	107
64	Fasilitas dan kondisi pemandangan di AEW0 Mulyaharja	109
65	Ilustrasi rain garden	112
66	Ilustrasi RTH dan RTB publik di tengah permukiman	114

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR LAMPIRAN

1	Gambar <i>layout landscape plan</i> RTH publik	121
2	Permen PU RI No 05/PRT/M/2008: Lampiran BAB 2	122
3	Format kuisisioner <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	130

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
Bogor Indonesia

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.